

Pemberdayaan Masyarakat melalui Program UMKM Produk Kampung Pia sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Lokal di Dusun Waru Rejo, Kecamatan Gempol

Oleh:

Elza Dwi Nur Ardianti,

Isnaini Rodiyah

Progam Studi Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus 2026



Pendahuluan

UMKM memiliki peran penting dalam mendorong ekonomi lokal dan menjadi sumber penghidupan masyarakat. Di Dusun Waru Rejo, Desa Kejapanan, terdapat UMKM Kampung Pia yang berkembang sebagai usaha rumahan berbasis masyarakat. Namun, pemberdayaan UMKM masih menghadapi kendala, terutama dalam hal permodalan, penguatan kelembagaan, serta pelatihan dan pendampingan yang belum berkelanjutan. Penelitian ini penting untuk melihat sejauh mana Program UMKM Produk Kampung Pia mampu memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kemandirian pelaku usaha.

Masalah dan Tujuan Penelitian

Masalah :

Pemberdayaan UMKM Kampung Pia di Dusun Waru Rejo belum berjalan optimal. Kendala utama terlihat pada bantuan modal yang terbatas, kelembagaan yang belum kuat, dan pelatihan serta pendampingan yang belum berkelanjutan. Akibatnya, pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam memperkuat usaha dan meningkatkan daya saing ekonomi local.

Tujuan :

Mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui Program UMKM Produk Kampung Pia. Menganalisis peran program tersebut dalam memperkuat ekonomi lokal di Dusun Waru Rejo. Menilai sejauh mana program UMKM Kampung Pia mendukung kemandirian pelaku usaha melalui bantuan modal, penguatan kelembagaan, serta pelatihan dan pendampingan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada di Dusun Waru Rejo, Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Informan dipilih dengan purposive sampling, yaitu pelaku UMKM pia dan pihak desa yang terlibat langsung dalam program. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan metode.

Pembahasan

- 1. Capital assistanceTeori ini menekankan bahwa pemberdayaan harus memberi akses modal yang berkelanjutan, baik dalam bentuk dana, alat produksi, maupun akses pinjaman formal.Di Kampung Pia, bantuan awal memang pernah diberikan, misalnya alat produksi dan dukungan pascapandemi, tetapi tidak berlangsung rutin setiap tahun.Banyak pelaku UMKM masih mengandalkan modal pribadi dan hasil penjualan harian, sedangkan akses ke KUR atau koperasi ada tetapi belum banyak dimanfaatkan.

Pembahasan

2. Institutional strengthening Teori ini melihat pentingnya lembaga seperti paguyuban atau koperasi sebagai penghubung, penguat jaringan, dan peningkat daya tawar pelaku UMKM. Di Kampung Pia, koperasi Wasuka dan paguyuban sudah ada, tetapi fungsinya sekarang lebih banyak sebagai wadah komunikasi daripada pusat pengembangan usaha. Jadi, kelembagaan sudah terbentuk, tetapi perannya belum optimal untuk mendorong kerja sama, inovasi, dan akses pasar secara kolektif.

Pembahasan

- 3. Training and mentoringTeori ini menekankan bahwa pelatihan harus terus-menerus dan diikuti pendampingan agar pelaku UMKM bisa menerapkan ilmu yang diperoleh.Di lapangan, pelatihan memang pernah dilakukan, terutama soal produksi, pengemasan, dan pemasaran, tetapi sifatnya tidak rutin dan tidak berkelanjutan.Akibatnya, banyak pelaku UMKM akhirnya belajar mandiri melalui pengalaman, internet, dan webinar, sehingga dampak pelatihan formal menjadi terbatas.

Pembahasan

Tabel 3. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan UMKM Kampung Pia Tahun 2023–2025

Tahun	Jenis Kegiatan	Pelaksana	Frekuensi	Partisipasi UMKM	Bentuk Pendampingan
2023	Pelatihan produksi & pengemasan	Pemerintah Desa	Tidak rutin	65% pelaku UMKM	Pendampingan awal produksi
2023	Webinar pemasaran digital	Mandiri/Eksternal	Insidental	40% pelaku UMKM	Tidak berkelanjutan
2024	Pelatihan pemasaran & branding	Pemerintah/Komunitas	Insidental	55% pelaku UMKM	Pendampingan terbatas
2024	Webinar & pelatihan online	Mandiri	Tidak rutin	50% pelaku UMKM	Belajar mandiri
2025	Pelatihan pengembangan usaha	Pemerintah (terbatas)	Jarang	45% pelaku UMKM	Minim pendampingan
2025	Pembelajaran mandiri (digital)	Individu UMKM	Tinggi (mandiri)	70% pelaku UMKM	Tidak formal

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, bahwa upaya pemberdayaan masyarakat melalui Program UMKM Produk Kampung Pia di Dusun Waru Rejo telah dilaksanakan dengan beberapa bentuk dukungan, terutama dalam hal permodalan awal, penguatan kelembagaan, serta pelatihan dan pendampingan. Namun, implementasi program tersebut masih berlangsung tidak merata dan tidak berkelanjutan untuk semua pelaku usaha. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas UMKM pia masih bergantung pada modal pribadi dan keuntungan yang diperoleh dari usaha, sementara akses terhadap bantuan pemerintah bersifat terbatas, tidak teratur, dan lebih terfokus pada kelompok tertentu. Hal ini menciptakan perbedaan dalam kapasitas produksi dan daya saing di antara pelaku usaha. Situasi ini menunjukkan adanya disparitas antara tujuan kebijakan pemberdayaan UMKM dan kenyataan pelaksanaannya di tingkat lokal, yang juga terungkap dalam penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya konsistensi dalam pendampingan serta peran aktif dari pemerintah desa. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan dalam memberdayakan UMKM tidak hanya bergantung pada adanya program atau bantuan saja, tetapi juga pada bagaimana mekanisme pelaksanaan dilakukan secara kontekstual, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan nyata dari pelaku usaha.

Referensi

- [1] J. M. Pedraza, "The Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises and Its Role in the Economic Development of a Country," *Business and Management Research*, vol. 10, no. 1, p. 33, 2021, doi: 10.5430/bmr.v10n1p33.
- [2] G. Ayalu, A. G. Abbay, and H. Azadi, "The role of micro- and small-scale enterprises in enhancing sustainable community livelihood: Tigray, Ethiopia," *Environ Dev Sustain*, vol. 25, no. 8, pp. 7561–7584, 2023, doi: 10.1007/s10668-022-02359-7.
- [3] S. N. Singapore, "Simpler, Faster and Better Process Through the Guided Journey Feature 1," pp. 1–4, 2020.
- [4] S. D. Prasiwi and L. Mursyidah, "Implementation of Licensing Policy for Micro and Small Businesses Based on Government Regulation Number 5 of 2021," no. 5, pp. 1–8, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.21070/ups.4102>
- [5] L. A. Fathoni, P. Raodah, N. K. Wardani, and S. P. Mulyana, "Legalitas Usaha sebagai Upaya Perlindungan Hukum Bagi Usaha Mikro , Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Sekitar Geopark Rinjani Desa Sesaot Lombok Barat," *Jurnal Fundamental Justice*, vol. 6, no. 1, pp. 141–150, 2025.
- [6] K. H. Aula, D. Maulida, D. A. Purwaningrum, and A. Mukaromah, "Peran legalitas NIB terhadap efektivitas operasional dan akses fasilitas pemerintah pada UMKM Desa Samirono," vol. 2, no. 3, pp. 221–227, 2025.
- [7] S. Kasyir, P. Febrianti, and B. Tamami, "Optimalisasi Legalitas Usaha melalui Penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi Pelaku UMKM di Desa Mlawang, Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang," *Jurnal Pengabdian Indonesia*, vol. 2, no. 1, pp. 34–39, 2024, doi: 10.47134/jpi.v2i1.3648.
- [8] Putri Salsabila Indrawan Lubis and Rofila Salsabila, "Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia," *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bishis*, vol. 2, no. 2, pp. 91–110, 2024, doi: 10.59246/muqaddimah.v2i2.716.
- [9] Deby Laras Wati, Vicka Septianingsih, Wildan Khoeruddin, and Zidan Quraish Al-Qorni, "Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 3, no. 1, pp. 265–282, 2024, doi: 10.61930/jebmak.v3i1.576.
- [10] R. Alfonso, "Peran Umkm Bagi Masyarakat Indonesia Serta Program Pemulihan Ekonomi Indonesia Melalui Umkm," *Jurnal Juristic*, vol. 4, no. 1, pp. 1–6, 2024.

